

**STRATEGI NAFKAH NELAYAN GURITA DI DESA LINAU KECAMATAN MAJE
KABUPATEN KAUR*****THE STRATEGIES FOR OCTOPUS FISHERMEN'S LIVELIHOODS IN LINAU
VILLAGE, MAJE SUB-DISTRICT, KAUR REGENCY*****Adrian Delpana*, Herri Fariadi, Rika Dwi Yulihartika**

Universitas Dehasen Bengkulu

*email : delpanaadrian2004@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [08 December 2025] Revised [02 June 2026] Accepted [23 June 2026]

ABSTRAK

Tujuan: Menganalisis strategi nafkah nelayan gurita sebelum musim gurita dan penerimaan mereka, untuk memahami adaptasi sosial-ekonomi dan kontribusinya terhadap ketahanan rumah tangga nelayan. Penelitian ini penting untuk mendukung kebijakan pengembangan pesisir. **Metodologi:** Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi, dan rumus penerimaan. **Hasil:** Strategi nafkah mencakup diversifikasi pekerjaan (nelayan ikan, buruh, petani, usaha sampingan), migrasi musiman, serta strategi sosial (arisan koperasi, bantuan pemerintah, kerjasama). Rata-rata penerimaan kotor harian Rp251.429, bulanan Rp5.382.143, dipengaruhi musim dan cuaca. **Temuan:** Adaptasi ini mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga. **Kebaruan:** Analisis strategi pra-musim gurita di konteks spesifik Desa Linau. **Originalitas:** Perspektif terintegrasi kualitatif-kuantitatif pada nelayan gurita musiman. **Kesimpulan:** Strategi diversifikasi dan sosial efektif; rekomendasi penguatan koperasi dan diversifikasi berkelanjutan. **Jenis Paper:** Studi kasus.

Kata Kunci: Diversifikasi pekerjaan; Nelayan Gurita; Strategi Nafkah**ABSTRACT**

Purpose : To analyze pre-octopus season livelihood strategies and income of octopus fishermen, understanding socio-economic adaptations and household resilience contributions. This study is vital for coastal development policies. **Methodology:** Qualitative approach using in-depth interviews, observation, and income formulas. **Results:** Strategies include job diversification (fish fishing, labor, farming, side businesses), seasonal migration, and social strategies (cooperative savings, government aid, collaborations). Average gross daily income Rp251,429; monthly Rp5,382,143, influenced by seasons and weather. **Findings:** These adaptations sustain household economies. **Novelty:** Analysis of pre-season strategies in Linau Village context. **Originality:** Integrated qualitative-quantitative perspective on seasonal octopus fishermen. **Conclusion:** Diversification and social strategies are effective; recommendations include strengthening cooperatives and sustainable diversification. **Type of Paper :** Case study.

Keywords: Job diversification; Octopus Fishermen; Livelihood Strategies

PENDAHULUAN

Kabupaten Kaur terletak di ujung selatan Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah daratan mencapai 2.365 Km² atau setara dengan 236.500 Ha. Kawasan lautnya membentang hingga 4 mil dari garis pantai, meliputi luas sekitar 6.605.900 Ha atau sekitar 789,69 Km² (Dinas Perikanan Kabupaten Kaur, 2022). Berdasarkan data hasil perikanan tangkap di Provinsi Bengkulu menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2020 dikutip dari BPS Bengkulu (2022), Kabupaten Kaur menghasilkan perikanan tangkap tertinggi keempat di Provinsi Bengkulu dengan total volume sebanyak 4.430 ton pada tahun 2020. Berdasarkan data BPS Bengkulu tahun 2022 Kabupaten Kaur mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Masyarakat pesisir Kabupaten Kaur memanfaatkan sumber daya perairan yang tersedia dengan melaksanakan kegiatan penangkapan hasil laut (Hestiawan *et al.*, 2022). Salah satu hasil laut yang dihasilkan di Kabupaten Kaur yaitu gurita. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Kaur tahun 2022, total produksi gurita basah di Kabupaten Kaur pada tahun 2021 yaitu sebanyak 276.031 kg dengan harga jual sebesar Rp 50.000/kg. Berdasarkan hal tersebut maka total penjualan gurita di Kabupaten Kaur pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 13.801.550.000.

Nelayan gurita hidup bergantung pada kondisi alam musiman. Faktor seperti cuaca yang tidak menentu dan dampak perubahan iklim lainnya yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi di kalangan nelayan gurita. Menurut Boavida-Portugal *et al.* (2022) perubahan iklim menyebabkan ekosistem wilayah pesisir memiliki tingkat keterpaparan yang lebih tinggi dibanding banyak ekosistem di wilayah -wilayah lain. Sehingga menurut Putri *et al.* (2022) masyarakat yang tinggal di daerah pesisir menghadapi kesulitan dalam mencari nafkah apabila cuaca ekstrim sedang terjadi yang mempengaruhi kecepatan angin dan gelombang laut, karena berdampak negatif pada produktivitas dan pendapatan nelayan gurita tersebut.

Fenomena ketidakstabilan pendapatan nelayan akibat perubahan kondisi alam tersebut telah menjadi perhatian berbagai peneliti. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai strategi dan perilaku ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup pada berbagai sektor pekerjaan. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yoisyee Lopulalan dkk. (2023) dengan judul “Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Serok di Negeri Hative Besar Kota Ambon”. Fokus penelitian ini menggunakan sistematika metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pola kegiatan produktif rumah tangga nelayan serok, baik dalam sektor perikanan maupun nonperikanan.

Selain mengkaji perilaku ekonomi rumah tangga nelayan, penelitian lain juga membahas peran aktivitas ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga pada sektor perdagangan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nur Aisyah Fitri (2019) dengan judul “Peranan Usaha Sembako dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Ranah Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah”. Fokus penelitian menggunakan sistematika metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini fokus pada aspek ekonomi rumah tangga dan peran usaha sembako dalam konteks tersebut.

Tidak hanya pada sektor perdagangan, kajian mengenai pemenuhan kebutuhan rumah tangga juga dilakukan pada sektor pertanian dengan menyoroti hubungan antara tingkat pendapatan dan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini tercermin dalam penelitian Zharniatun Sakdiah (2022) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Petani Karet terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Sialang Bungkok Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”. Fokus penelitian ini menggunakan sistematika metode kuantitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian yang dilakukan oleh Zharniatun Sakdiah fokus pada memahami sejauh mana pendapatan petani karet dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan rumah tangga di Desa Sialang Bungkok, serta apakah perspektif Ekonomi Syariah tercermin dalam pola pengeluaran dan penggunaan pendapatan tersebut.

Sementara itu, penelitian lainnya lebih menekankan pada kontribusi anggota rumah tangga, khususnya perempuan, dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan ekonomi di sektor informal. Kajian tersebut dilakukan oleh Masyitoh Binti Sayuti (2019) dengan judul “Peran Pedagang Perempuan Guna Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Pasar Palapa Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga adalah dengan berdagang di Pasar Palapa.

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan wawasan tentang pola adaptasi yang dilakukan nelayan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan nelayan, terutama saat menghadapi musim-musim tertentu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan nelayan di desa Linau dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur. Pemilihan lokasinya dijalankan dengan sengaja (*purposive*). Desa Linau dipilih karena termasuk salah satu desa yang terkenal menjadi sentra penghasil gurita di wilayah tersebut, dengan beberapa penduduknya berprofesi sebagai nelayan gurita.

Metode Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 orang. Penentuan responden menggunakan metode sensus sampling. Teknik sensus sampling menurut sugiyono (2012) adalah bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah nelayan gurita yang ada di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur.

Metode Analisis Data

Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi nelayan gurita di Desa Linau dianalisis melalui kajian terhadap tingkat penerimaan nelayan dari hasil tangkapan gurita dan sumber pencaharian lainnya. Analisis dilakukan sesuai hasil wawancara mendalam serta observasi di lapangan. Data yang dikumpulkan mencakup sumber penerimaan utama dan penerimaan tambahan. Gambaran kondisi ekonomi ini memberikan pemahaman mengenai kerentanan nelayan terhadap perubahan musim, serta kapasitas mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar sebelum musim gurita tiba.

Penerimaan nelayan dapat dianalisis menggunakan rumus penerimaan yakni:

$$TR = Q \times P$$

Dimana : TR (*Total Revenue*) = Penerimaan nelayan

Q (*Quality*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual

Strategi Nafkah

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu merujuk kepada konsep Milles dan Huberman (2007) yakni interaktif model yang diklasifikasikan atas 3 (tiga) langkah yakni:

Reduksi Data

Pada tahap ini, penelitian diarahkan pada pengolahan seluruh informasi empiris yang telah diperoleh dari lapangan. Informasi tersebut kemudian diseleksi dengan cara menilai tingkat keterkaitannya terhadap tujuan penelitian. Setelah itu, data yang telah lolos seleksi

diringkas melalui proses pengelompokan, penggabungan temuan yang sejenis, serta penelusuran sumber untuk memperoleh rekomendasi data pendukung tambahan. Tahap berikutnya adalah mentransformasikan data mentah menjadi pemaparan singkat atau rangkuman. Dengan demikian, informasi yang tidak berkontribusi terhadap fokus penelitian tidak disertakan dalam pembahasan karena dinilai tidak memiliki signifikansi.

Penyajian Data (*Data display*)

Pada tahap ini, penelitian lebih menekankan pada penyampaian data dalam bentuk narasi tertulis sebagai langkah awal. Selanjutnya, narasi tersebut dipadatkan ke dalam sebuah skema yang merepresentasikan alur maupun tahapan perubahan kultural. Setiap unsur yang tercantum dalam skema merupakan hasil penyarian dari narasi data lapangan. Setelah itu, peneliti memaparkan temuan penelitian dengan berpedoman pada struktur yang telah dirumuskan dalam skema tersebut. Data yang diperoleh melalui kegiatan pengamatan dan wawancara, setelah melalui proses penyederhanaan, disajikan dalam bentuk paparan deskriptif dan selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kerangka teori.

Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti secara konsisten melakukan pengecekan keabsahan terhadap setiap penafsiran yang dihasilkan dari data. Selain bertumpu pada proses konfirmasi data, penelitian juga menitikberatkan perhatian pada penyarian informasi yang telah dituangkan ke dalam skema. Setiap temuan yang mendukung elemen dalam skema tersebut kembali diuji melalui diskusi dan penelaahan bersama rekan sejawat. Apabila hasil penelusuran ulang tersebut semakin menguatkan interpretasi data, maka proses pengumpulan informasi pada bagian tersebut dapat dihentikan. Proses perumusan simpulan atau validasi dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan merupakan respons langsung terhadap persoalan penelitian. Simpulan yang diperoleh selanjutnya dikonfirmasi kembali dengan menelaah catatan lapangan guna memastikan ketepatan pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nelayan Gurita

Karakteristik nelayan gurita yang diamati pada penelitian ini mencakup jenis kelamin, umur, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, dan lama menjadi nelayan gurita. Karakteristik nelayan gurita di Desa Linau dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Karakteristik Nelayan Gurita di Desa Linau

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	28	100
	b. Perempuan	0	0
2	Umur (Tahun)		
	a. 30-41	10	35,71
	b. 42-53	9	32,14
	c. 54-63	9	32,14
3	Jumlah Tanggungan keluarga (orang)		
	a. 1-2	4	14,29
	b. 3-4	16	57,14
	c. 5-6	8	28,57
4	Lama Menjadi Nelayan Gurita (Tahun)		
	a. 5-13	17	60,71
	b. 14-22	8	28,57
	c. 23-30	3	10,71

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui seluruh nelayan gurita (100%) merupakan laki-laki. Dengan tidak adanya perempuan yang terlibat sebagai nelayan gurita. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas menangkap gurita di desa tersebut secara tradisional dan kultural lebih banyak dilakukan oleh pria. Di beberapa komunitas, seperti di Merpas Village, perempuan nyaris tidak diperbolehkan menjadi nelayan gurita oleh norma sosial patriarkal yang menganggap pekerjaan tersebut melemahkan peran laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Namun, ada perempuan nelayan gurita yang berani menempuh jalan tersebut demi kesejahteraan keluarga meskipun menghadapi stigma sosial (Blue Ventures, 2023).

Berdasarkan data pada tabel 1 mayoritas nelayan gurita (35,71%) berada pada usia 30-41 tahun yang termasuk dalam usia mendekati tidak produktif. Rata-rata umur nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten kaur yaitu 46 tahun. Hasil penelitian lainnya menunjukkan nelayan gurita umumnya berada pada kelompok usia produktif hingga mendekati tidak produktif, dengan faktor umur memengaruhi kapasitas fisik dan kemampuan teknis dalam aktivitas penangkapan (Kantun, 2023).

Jumlah tanggungan keluarga merujuk pada total anggota yang menjadi tanggungan kepala keluarga dalam sebuah rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berkisar antara 1-6 orang, dengan rata-rata 4 orang. Hasil penelitian Cahyani

(2023) tanggungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh responden yang terdiri dari diri sendiri, istri, anak-anak dan tanggung jawab lainnya yang tinggal di dalam satu rumah.

Nelayan gurita di Desa Linau sebagian besar termasuk kategori sudah berpengalaman, dimana 60,71% dari mereka memiliki masa pengalaman antara 5-13 tahun, dengan rata-rata dari seluruh nelayan yaitu 12 tahun. Nelayan dengan pengalaman yang lebih panjang cenderung lebih terampil dan mampu mengambil keputusan dengan lebih mudah berdasarkan pengalaman yang telah mereka peroleh selama bertahun-tahun. Hidrawati *et al.* (2023) pengalaman sebagai nelayan dapat melengkapi informasi-informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal.

Strategi Nafkah Nelayan Gurita

Strategi adalah rencana atau panduan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu melalui langkah-langkah yang terorganisir dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, strategi merujuk pada pedoman umum yang digunakan untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Asrori (2013) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berperan dalam merancang pendekatan yang tepat guna menciptakan pengalaman belajar yang maksimal bagi siswa. Sementara itu, Sudrajat (2008) berpendapat bahwa strategi pembelajaran dapat diterapkan melalui metode induktif atau deduktif, yang keduanya berfokus pada penyajian dan pengolahan materi untuk meningkatkan pemahaman secara mendalam.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten kaur. Ada beberapa macam strategi nafkah yang di lakukan nelayan gurita di Desa Linau yaitu:

Strategi Diversifikasi Sumber Nafkah

Ada beberapa strategi diversifikasi yang di terapkan nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten kaur, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2. Tabel 2 menggambarkan berbagai strategi diversifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh nelayan gurita di Desa Linau sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di luar aktivitas utama mereka menangkap gurita. Penebang kayu adalah salah satu jenis diversifikasi pekerjaan yang dilakukan sebagian kecil nelayan gurita di Desa Linau, meskipun hanya 1 orang atau sebesar 3,57% dari keseluruhan populasi nelayan. Hasil Penelitian dari Surasana (2018) ditemukan bahwa produktivitas penebangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jenis kayu, diameter pohon, serta kondisi topografi lokasi penebangan. Selain itu, pengaturan

waktu kerja yang optimal serta penggunaan peralatan yang tepat berdampak signifikan terhadap hasil kerja penebang.

Tabel 2. Strategi Diversifikasi Nelayan Gurita di Desa Linau

No	Jenis Diversifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Penebang Kayu	1	3,57
2	Nelayan Ikan	12	42,86
3	Buruh	4	14,29
4	Pangkas Rambut	1	3,57
5	Pengrajin Rotan	1	3,57
6	Kuli Panggul	1	3,57
7	Kuli Bangunan	2	7,14
8	Beternak	3	10,71
9	petani	6	21,43

Sumber : Data primer diolah (2025)

Nelayan ikan merupakan salah satu jenis diversifikasi pekerjaan yang dijalankan oleh 12 orang atau sebesar 42,86% dari nelayan gurita di Desa Linau. Mereka tidak hanya fokus menangkap gurita, tetapi juga menangkap berbagai jenis ikan dan hasil laut lainnya untuk menambah penerimaan. Hasil Penelitian dari Badarudin dkk, (2021). Nelayan ikan karang di Kampung Malaumkarta memberikan informasi bahwa potensi sumberdaya ikan karang di perairan Pulau Um masih memberikan kontribusi besar bagi peningkatan perekonomian nelayan lokal. Rata-rata keuntungan yang diperoleh nelayan relatif rendah dan cenderung mengalami penurunan aktivitas penangkapan ikan.

Buruh merupakan salah satu pekerjaan alternatif yang dilakukan oleh 4 orang atau sebesar 14,29% dari nelayan gurita di Desa Linau. Sebagai buruh, mereka biasanya bekerja sebagai buruh harian, buruh nelayan, dan buruh tani sebagai upaya menambah penghasilan ketika kesempatan melaut terbatas. Hasil Penelitian dari Bayu, (2024). Buruh merupakan orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Upah biasanya diberikan secara harian maupun bulanan tergantung dari hasil kesepakatan yang telah disetujui.

Pangkas rambut adalah salah satu jenis diversifikasi pekerjaan yang dilakukan oleh 1 orang nelayan gurita di Desa Linau, yakni 3,57%, menjalankan usaha pangkas rambut sebagai bagian dari diversifikasi penghasilan. Hasil Penelitian dari Sabilarrosyad, (2025), bisnis potong rambut atau bisnis barbershop saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan, tidak terkecuali di Indonesia. Meski tampak sederhana, bisnis potong rambut memiliki prospek yang menjanjikan dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar.

Pengrajin rotan merupakan salah satu pekerjaan alternatif yang dilakukan oleh 1 orang yaitu sebesar 3,57% dari nelayan gurita. Pengrajin rotan adalah pelaku usaha kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan rotan untuk membuat berbagai produk seperti Bubu ikan dan perabot rumah. Hasil Penelitian dari Rumambi, (2022). Proses produksi rotan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, pembuatan rangka atau badan produk kemudian tahap penyelesaian yang meliputi tahap pembersihan produk dari bulu-bulu halus serta pemeriksaan mutu produk yang dihasilkan.

Kuli panggul merupakan salah satu pekerjaan alternatif yang dilakukan oleh 1 orang atau sebesar 3,57% dari nelayan gurita di Desa Linau. Seorang kuli panggul bekerja memikul dan mengangkut barang di pelabuhan atau pasar lokal. Hasil Penelitian dari Dewi, (2018). Mekanisme kerja kuli panggul dengan menggunakan tubuh sebagai penopang beban yang kemudian mengangkat barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cara dipanggul, digendong (manual handling) dan menggunakan troli.

Terdapat 2 orang atau sebesar 7,14% nelayan gurita menjalankan pekerjaan sampingan sebagai kuli bangunan, yang melibatkan aktivitas fisik berat seperti pengangkutan bahan bangunan dan membantu pembangun konstruksi. Hasil Penelitian dari Salamah, (2020). Kuli bangunan adalah seseorang yang bekerja seperti mengangkut dan menurunkan barang dengan beban yang dibawa rata-rata 50 Kg untuk membangun sebuah pondasi seperti rumah atau gedung dimana mereka bekerja dalam jangka waktu yang cukup panjang dan dilakukan tanpa alat bantu.

Kegiatan beternak dilakukan oleh 3 orang atau sebesar 10,71% nelayan gurita di Desa Linau. Kegiatan ini biasanya dilakukan ketika gurita sedang tidak musim atau cuaca sedang tidak baik untuk melaut. Hasil Penelitian dari Misriani, (2011). Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif lebih tinggi.

Petani yang berjumlah 6 orang atau sebesar 21,43% dari nelayan gurita melakukan kegiatan bercocok tanam tanaman seperti kelapa, karet, atau sawit. Kegiatan bertani hanya mereka lakukan ketika gurita sedang tidak musim atau cuaca sedang tidak memungkinkan untuk melaut. Hasil Penelitian dari Anantanyu, (2011). Kelembagaan petani di pedesaan berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani, aksesibilitas pada informasi pertanian, aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar dan adopsi inovasi pertanian.

Strategi Rekayasa Spasial (Migrasi)

Ada beberapa strategi rekayasa spasial yang di terapkan nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten kaur, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Strategi Migrasi Nelayan Gurita di Desa Linau

No	Jenis Migrasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Migrasi Tenaga Kerja Musiman	6	66,66
2	Anggota Keluarga Bekerja	3	33,33
	Jumlah	9	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel 3 menggambarkan data terkait strategi migrasi nelayan gurita di Desa Linau. Berdasarkan tabel tersebut, strategi migrasi yang dilakukan oleh nelayan gurita di Desa Linau yang terbagi menjadi dua jenis utama berdasarkan jumlah dan persentase pelaku migrasi. Pertama, migrasi tenaga kerja musiman yang dilakukan oleh 6 orang atau 21,43% dari total responden. Jenis migrasi ini mengacu pada perpindahan sementara nelayan ke daerah lain sesuai dengan musim atau waktu tertentu untuk mencari pekerjaan tambahan atau peluang penangkapan yang lebih baik. Hasil Penelitian dari Bayu, (2018). Migrasi tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti karakteristik sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal dan karakteristik komunitas. Pada umumnya adanya ketidakpuasan pada latar belakang yang berdimensi struktural mempengaruhi seseorang melakukan migrasi.

Anggota keluarga bekerja yang melibatkan 3 orang atau 10,71% dari nelayan gurita dan keluarganya, dimana beberapa anggota keluarga turut berkontribusi dalam mencari nafkah melalui pekerjaan di bidang lain selain menangkap gurita. Keluarga nelayan yang ikut bekerja yaitu istrinya yang ikut bekerja sebagai penjual kue dan buka warung manisan, untuk menambah pemasukan keluarga nelayan gurita di Desa Linau. Hasil Penelitian dari Rahmi, (2020). Mobilitas anggota keluarga dalam konteks migrasi tenaga kerja seringkali dipicu oleh keterbatasan lapangan kerja di daerah asal sehingga sebagian anggota keluarga memilih bekerja di daerah lain, sementara yang lain tetap bertani atau mengelola usaha di desa.

Strategi Sosial

Strategi sosial nelayan merujuk pada jaringan hubungan antara nelayan, keluarga, dan komunitas yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengakses sumber daya, serta melindungi diri dari risiko ekonomi maupun cuaca. Menurut Latifah *et al.* (2022), Sebelum membangun jaringan yang akan dilakukan nelayan keramba jaring apung

memiliki hubungan dengan kerabat dan memanfaatkan hubungan itu untuk kemudahan melakukan kerjasama, melakukan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat merupakan salah satu hal yang diperlukan, hal ini di karenakan setiap individu yang hidup di dalam lingkungan masyarakat tidak dapat hidup mandiri melainkan membutuhkan individu lain dalam hubungan sosialnya.

Ada beberapa strategi sosial yang diterapkan nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten kaur, lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Strategi Sosial Nelayan Gurita di Desa Linau

No	Jenis Strategi Sosial	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Ikut Arisan koperasi Nelayan	13	46,43
2	Bansos Pemerintah	11	39,29
3	Bekerja Dengan Orang lain	4	14,29
	Jumlah	28	100

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel 4 menunjukkan berbagai strategi sosial yang diterapkan oleh nelayan gurita di Desa Linau untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan keberlangsungan hidup mereka. Dari total 28 responden Sebagian besar yaitu 13 orang atau 46,43%, ikut berpartisipasi dalam arisan koperasi nelayan sebagai salah satu bentuk penguatan modal dan jaringan sosial. Sebanyak 11 orang atau 39,29% menggunakan bantuan sosial dari pemerintah sebagai alternatif sumber penerimaan atau dukungan ekonomi. Selain itu, 4 orang atau 14,29% memilih untuk bekerja sama dengan orang lain guna mendapatkan tambahan penghasilan. Hasil Penelitian dari Riyadi, (2015) dengan judul “Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam” upah dapat berbeda dan beragam karena perbedaan jenis pekerjaan atau karena pekerjaan yang sama. Upah mengalami perbedaan karena adanya perbedaan nilai jasanya, bukan perbedaan jerih payah atau tenaga yang dicurahkan. Jerih payah atau tenaga tidak pernah dinilai secara mutlak dalam menentukan besarnya upah meskipun memang benar bahwa jasa dalam suatu pekerjaan adalah karena hasil jerih payah. Strategi ini menggambarkan bagaimana nelayan gurita memanfaatkan berbagai sumber dukungan sosial dan ekonomi untuk meningkatkan ketahanan hidup mereka dalam menghadapi berbagai tantangan.

Penerimaan Nelayan Gurita

Penerimaan merupakan total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan produk atau jasa yang dipasarkan. Penerimaan ini dipengaruhi oleh harga jual produk dan jumlah penjualan yang berhasil direalisasikan, mencerminkan efektivitas strategi pemasaran dan operasional produksi. Hasil Penelitian dari Farida, (2020) dengan judul “Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv. Advertising Abadi”. Penelitian terdahulu mengenai penerimaan oleh CV. Abadi Advertising menunjukkan hubungan langsung antara harga jual produk, volume penjualan, dan penerimaan yang diperoleh. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi penetapan harga serta pengelolaan produksi untuk meningkatkan penerimaan perusahaan secara signifikan.

Data menunjukkan bahwa jumlah tangkapan gurita semakin menurun akibat faktor perubahan iklim dan tekanan ekosistem, sehingga penerimaan nelayan juga berfluktuasi. Rata-rata penerimaan dihitung berdasarkan jumlah gurita yang berhasil ditangkap dan dijual dengan harga pasar, yang memberikan gambaran kesejahteraan ekonomi nelayan gurita di Desa Linau. Berikut dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penerimaan Nelayan Gurita di Desa Linau

No	Penerimaan	Rata-Rata
1	Produksi (Kilogram)	4,57
2	Harga Jual (Rupiah)	55.000
3	Penerimaan/hari	251.429

Sumber : Data primer diolah (2025)

Tabel 5 menggambarkan penerimaan nelayan gurita di Desa Linau yang meliputi tiga komponen utama jumlah produksi, harga jual, dan penerimaan. Jumlah produksi gurita yang dihasilkan oleh nelayan rata-rata per nelayan sebesar 4,57 kilogram. Harga jual gurita dengan rata-rata sebesar Rp55.000 per kilogram. Berdasarkan produksi dan harga tersebut, total penerimaan yang diperoleh nelayan mencapai rata-rata per nelayan sebesar Rp251.429 per harinya. Data ini menunjukkan gambaran tentang tingkat produksi, nilai penjualan, dan penerimaan yang diperoleh nelayan gurita di Desa Linau.

Total Penerimaan

Tabel 6. Total Penerimaan Nelayan Gurita di Desa Linau

No	Keterangan	Hari Kerja	Penerimaan (Rupiah)
1	Penerimaan/hari	1	251.429
2	Penerimaan/bulan	21	5.382.143

Sumber : Data primer diolah (2025)

Penerimaan yang diperoleh nelayan gurita di Desa Linau selama periode pengamatan, dengan rata-rata penerimaan per nelayan sebesar Rp 251.429 per hari. Sedangkan rata-rata penerimaan yang diperoleh perbulannya adalah sebesar Rp 5.382.143 per nelayan dengan rata-rata 21 hari kerja. Penerimaan ini merupakan hasil perkalian antara produksi (jumlah gurita yang tertangkap) dan harga jual per kilogram, yang mencerminkan penerimaan kotor yang diterima nelayan dari usaha penangkapan gurita. Angka ini penting sebagai tolak ukur keberhasilan ekonomi nelayan, menggambarkan sejauh mana usaha mereka menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan usaha.

KESIMPULAN

Strategi nafkah nelayan gurita di Desa Linau Kecamatan Maje Kabupaten Kaur sebelum musim gurita meliputi diversifikasi pekerjaan seperti nelayan ikan, buruh, petani, dan usaha sampingan, serta migrasi tenaga kerja musiman dan anggota keluarga bekerja di luar daerah sebagai bentuk adaptasi sosial ekonomi. Strategi sosialnya melibatkan arisan koperasi, akses bantuan sosial pemerintah, dan kerja sama dengan orang lain untuk mendukung usaha dan kehidupan ekonomi. Penerimaan nelayan dipengaruhi musim dan cuaca, dengan rata-rata penerimaan kotor harian sekitar Rp 251.429 dan bulanan Rp 5.382.143.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kelancaran penelitian ini, terutama Pemerintah Desa Linau dan para nelayan gurita yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan. Selain itu, ucapan terimakasih juga diberikan kepada dosen-dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu atas bimbingan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dorongan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 7(2).



- Asrori, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Badarudin, M. I., Marasabessy, I., & Sareo, F. P. (2021). Keadaan Sosial dan Ekonomi Nelayan Ikan Karang Kampung Malaumkarta Distrik Makbon Kabupaten Sorong Papua Barat. *Jurnal Riset Perikanan dan Kelautan*, 3(2), 370-384.
- Bayu, F. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Desa Pondok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Menjadi TKW (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Bayu, M. (2024). Peran Buruh Pasir Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Massewae Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, IAIN ParePare).
- Blue Ventures. (2023). Maryana dan Nelayan Gurita Desa Merpas. Diakses dari <https://blueventures.org/id/blog-maryana-and-the-octopus-fisherwomen-of-merpas-village/>
- Boavida-Portugal, I., Rocha, J., & Tavares, A. O. (2022). Climate change and coastal vulnerability: A critical review of socio-environmental impacts and adaptation strategies. *Sustainability*, 14(1), 1-15.
- BPS Bengkulu. (2022). *Provinsi Bengkulu dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.
- Cahyani, A. M., Suhaeni, S., Sondakh, S. J., Longdong, F. V., & Rantung, S. V. (2023). Taraf Hidup Rumah Tangga Nelayan Penangkap Gurita Di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. *Akulturas*, 11(1), 19-27.
- Dewi, A. I. P., & Sri Darnoto, S. K. M. (2018). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Kuli Panggul Di Pasar Gede Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dinas Perikanan Kabupaten Kaur. (2022). *Laporan Produksi Perikanan Kabupaten Kaur Tahun 2021*. Kaur: Dinas Perikanan.
- Farida, A. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv. Advertising Abadi.
- Hestiawan, H., et al. (2022). Pemetaan Potensi Sumber Daya Pesisir dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Kaur. *Jurnal Sumberdaya Pesisir dan Laut*, 10(2), 150–160.
- Hidrawati, Sahari, S., Limi, M. A., Surni, & Rosna. (2023). Study of mechanisms and income differences of octopus fishermen on the Bhanto Bhenta's local wisdom application in small islands areas. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1137(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1137/1/012065>
- Kantun, W., Hasbi, I. M., & Azrina, Y. (2023). Analisis Hasil Tangkapan dan Rantai Pasok dalam Pemasaran Gurita Segar (Octopus Sp.) di Makassar. *Jurnal Riset Diwa Bahari (JRDB)*, 27-34.
- Latifah, N., Fauzi, F., Zainal, S., & Kasim, F. M. (2022). Strategi Jaringan Sosial Nelayan Keramba Jaring Apung Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Di Desa Teluk One-One, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, Takengon). *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 8(1), 65-73.

- Masyitoh Binti Sayuti. (2019). Peran Pedagang Perempuan Guna Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Pasar Palapa Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. UIN Suska Riau.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Jakarta.
- Misriani, V. (2011). Hubungan karakteristik peternak dengan pendapatan pada pembibitan sapi potong rakyat di Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selayar. *Skripsi*. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.
- Nur Aisyah Fitri. (2019). Peranan Usaha Sembako Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Ranah Kecamatan Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Putri, E., *et al.* (2022). Dampak Cuaca Ekstrem Terhadap Pendapatan Nelayan Skala Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 31–42.
- Rahmi, A., & Rudiarto, I. (2013). Karakteristik migrasi dan dampaknya terhadap pengembangan pedesaan kecamatan kedungjati, kabupaten grobogan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(4), 331-342.
- Riyadi, F. (2015). Sistem dan Strategi pengupahan Perspektif islam. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 8(1), 91657.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R. M., Ropa, G., & Setiadie, H. E. (2022). Desain perhitungan harga pokok produksi pada UMKM pengrajin rotan (Studi pada UMKM aneka rotan di kota Manado). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 731-746.
- Sabilarrosyad, D. (2025). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Persepsi Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan B'barbershop Di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Ivet).
- Salamah, I. I. (2020). Hubungan antara beban kerja dengan musculoskeletal disorders (msds) pada pekerja kuli bangunan di desa Kalimacan kabupaten Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sudrajat. (2008). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoisye Lopulalan, dkk. (2023). Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Serok Di Negeri Hative Besar Kota Ambon. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 11(2), 45–56.
- Zharniatun Sakdiah. (2022). Pengaruh Pendapatan Petani Karet terhadap Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga di Desa Sialang Bungkok Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi*. UIN Suska Riau.

